

**MOTIVASI SANTRI PUTRI
MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR
NGRUKEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktoranda dalam ilmu
Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat**

Oleh

Laila Hidayati

NIM : 02852378

1991

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

**MOTIVASI SANTRI PUTRI
MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR
NGRUKEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktoranda dalam ilmu
Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh

LAILA HIDAYATI

NIM : 02852378

1991

NOTA DINAS

Kepada :

HAL : Skripsi
sdr. Laila Hidayati
Lamp : 7 (tujuh) Exp.

Yth. Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan koreksi
seperlunya skripsi saudara :

N A M A : Laila Hidayati

N I M : 02852378

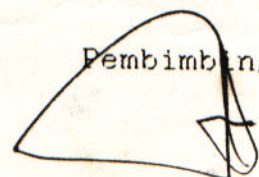
J u d u l : MOTIVASI SANTRI PUTRI MENGHAFAL AL
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRU-
KEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL

Maka menurut hemat kami skripsi tersebut dapat
diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini diharapkan dapat diajukan
dalam sidang munaqosah.

Demikian harap menjadikan maklum adanya dan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



(Drs. Afif Rifa'i MS.)

NIP. 150222293

Yogyakarta, 27 Juli 1991

Pembimbing I



(Drs. Abd. Rahman M.)

NIP. 150104164

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MOTIVASI SANTRI PUTRI

MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR

NGRUKEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Laila Hidayati

Telah dimunagosahtkan di depan sidang munagosaht

pada tanggal : 2 Agustus 1991

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

sidang dewan munagosaht

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

(Drs. M. Hasan Baidale)
NIP. 150 046 342

(Drs. Fathuddin A. Ganie)
NIP. 150 058 707

Penguji I/Pembimbing skripsi

(Drs. Abd. Rahman M.)
NIP. 150 104 164

Penguji II

Penguji III

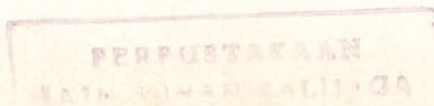
(Drs. Husen Madhal)
NIP. 150 179 408

(Drs. Abdul Qodir Syafii)
NIP. 150 198 361

Yogyakarta 2 Agustus 1991



(Drs. M. Hasan Baidale)
NIP. 150 046 342



HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- * Ayah Bundaku yang tercinta.
- * Kakak dan adikku yang tersayang.
- * Yunda Indah (Alm) yang dikasihi Allah.
- * Saudara-saudaraku, muslimin dan muslimat yang senantiasa menegakkan kebenaran.
- * Generasi penerusku kelak.

MOTTO :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى
رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ . (الأنفال : ٢)

" Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal".
(Q.S. Al Anfaal ayat 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan alam semesta dan yang telah mengutus Muhammad ke dunia dengan membawa petunjuk untuk menuju kebenaran dan keselamatan dunia dan akhirat. Semoga sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya.

Selanjutnya ucapan terimakasih penyusun haturkan kepada :

1. Bapak Drs. Abd. Rahman M. dan Bapak Drs. Afif Rifa'i MS selaku dosen pembimbing, walaupun sarat dengan kesibukan telah sudi membimbing dengan penuh keikhlasan mengorbankan pikiran, tenaga dan waktunya guna mengoreksi skripsi ini.
2. Bapak Kyai H. Nawawi Abdul Azis dan Ibu Nyai H. Walidah Munawir selaku pengasuh pondok pesantren An Nur yang dengan penuh keikhlasan memberikan keleluasaan pada kami melaksanakan penelitian.
3. Bapak, Ibu, kakak serta adik tersayang yang dengan ketulusan dan tanpa lelah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan selalu berdoa demi keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita.

4. Sahabat dan kerabat yang tidak mungkin penulis dapat sebutkan satu persatu, yang telah ikut serta membantu dan memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT, berkenan menganugerahkan pahala kepada semua yang telah banyak membantu dan semoga menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.

Dengan penuh kerendahan hati penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari ke-alphaan dan kesalahan, dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan, yang kesemuanya itu dikarenakan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhirnya dengan mengharap ridlo dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Laila Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
G. Metodologi Penelitian	24
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdirinya	28
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Kondisi Umum Pondok	33
1. Keadaan Gedung	33
2. Tenaga pengasuh dan jumlah santri	35

3. Sarana dan fasilitas	37
4. Pengelolaan Pondok	37
5. Hasil yang telah dicapai	45

**BAB III : MOTIVASI SANTRI PUTRI MENGHAFAAL AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDAWA
HARJA SEWON BANTUL**

A. Keadaan Santri	48
1. Pendidikan	49
B. Motivasi santri putri dalam menghafal Al Qur'an	50
1. Motive dari dalam	50
2. Motive dari luar	54
3. Motive Ketuhanan	65
4. Motivasi keagamaan	66
5. Motivasi untuk kepentingan duniawi	73

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

1. Tabel	1. Jumlah santri Pondok	36
2. Tabel	2. Jumlah santri Bil Hifdzi	36
3. Tabel	3. Sarana dan Fasilitas	37
4. Tabel	4. Kurikulum Madrasah Bin Nazhar	39
5. Tabel	5. Kurikulum Madrasah Tahfidz	41
6. Tabel	6. Jadwal kegiatan pondok	44
7. Tabel	7. Program Mingguan	44
8. Tabel	8. Program Bulanan	45
9. Tabel	9. Program Tahunan	45
10. Tabel	10. Keadaan Umur Responden	48
11. Tabel	11. Minat	50
12. Tabel	12. Cita-cita	52
13. Tabel	13. Harapan orang tua	55
14. Tabel	14. Status orang tua	56
15. Tabel	15. Lingkungan keluarga	58
16. Tabel	16. Teman-teman banyak yang hafidz	60
17. Tabel	17. Lingkungan pendidikan di pondok	61
18. Tabel	18. Lingkungan masyarakat banyak yang hafidz	63
19. Tabel	19. Motive Ketuhanan	65
20. Tabel	20. Motivasi memperoleh Syafaat	67
21. Tabel	21. Motivasi siar Islam	68
22. Tabel	22. Motivasi menjaga dan melestarikan Al- Qur'an	70
23. Tabel	23. Motivasi menambah ilmu pengetahuan	72
24. Tabel	24. Motivasi ingin meraih prestasi	74
25. Tabel	25. Motivasi untuk mengangkat martabat	

keluarga	76
26. Tabel 26. Motivasi agar dihargai oleh orang lain ..	77
27. Tabel 27. Motivasi mengisi waktu luang dan mencari kesibukan	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar lingkaran motivasi	11



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan fahaman menginterpretasikan judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan maksud dari judul tersebut sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi adalah "Kondisi yang menggerakkan seseorang yang mengarah kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu".¹⁾ Seseorang yang dimaksudkan disini adalah seorang santri putri. Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah kondisi yang menyebabkan santri putri tergerak untuk menghafal Al Qur'an.

2. Menghafal Al Qur'an

Yang dimaksud dengan menghafal Al Qur'an disini adalah membaca Al Qur'an secara baik dan benar, dengan tanpa melihat mushaf Al Qur'an, sebagaimana yang dipraktekkan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendawaharja Sewon Bantul.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul "Motivasi santri putri menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendawaharja Sewon Bantul" adalah semua hal atau alasan-alasan yang

¹⁾ HM. Arifin M, Psikologi Dakwah, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hal. 64.

mendorong para santri putri pondok pesantren An Nur Ngrukem Pendawaharja Sewon Bantul dalam menghafalkan Al Qur'an sebanyak 30 (tiga puluh) juz. Adapun sumber data yang penulis ambil adalah data tahun 1990 sampai dengan tahun 1991.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Al Qur'an adalah bukan sekedar Kitab Suci yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS untuk umat manusia, melainkan Al Qur'an adalah :

Kalam Allah yang tiada tandingannya (Mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup Nabi dan Rosul, dengan perantaraan malaikat Jibril AS. ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Nas.²⁾

Dari definisi tersebut dapat difahami bahwa Al Qur'an merupakan Kitab Suci yang diturunkan yang diturunkan Allah dan bagi yang membacanya merupakan amalan ibadah, terlebih lagi belajar mendalami akan makna isi kandungannya serta berusaha menghafalkannya, maka akan merupakan amalan ibadah yang lebih utama, sebagaimana disebutkan bahwa belajar Al Qur'an itu ada 3 (tiga tingkatan) yaitu :

1. Belajar membaca Al Qur'an sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'ah dan tawjid.
2. belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.
3. Belajar menghafal di luar kepala.³⁾

²⁾ M. Chudlori Umar dan M. Matsna, Pengantar Study Al Qur'an (terjemahannya At Tibyan Ali Ash Shobuny), (Bandung : Al Ma'arif, 1987) hal. 18.

³⁾ Depag. RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1983) hal. 128.

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al Qur'an merupakan tingkatan tertinggi dalam proses belajar Al Qur'an. Sedangkan mengajarkan Al Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah.

Dari pengertian bahwa menghafal Al Qur'an merupakan suatu amalan ibadah maka kita dalam berusaha menghafal Al Qur'an adalah semata-mata hanya untuk tujuan mencari ridlo Allah dan mengharap pahala yang berupa kemuliaan disisi Allah dan bukan untuk maksud dan tujuan yang bersifat keduniawian.

Di bumi Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk untuk mampu menguasai Ilmu Al Qur'an secara mendalam. disamping itu juga ada yang mendidik para santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzoh.

Dengan banyaknya dibangun Pondok-pondok Pesantren baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama yang khusus untuk menghafal Al Qur'an, memungkinkan untuk memberi kesempatan yang lebih luas lagi kepada anak-anak remaja yang lain untuk dapat mengenyam pendidikan Al Qur'an di Pondok-pondok Pesantren.

Langkah pemerintah dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi para santri dalam bidang Ilmu Al Qur'an adalah dengan diadakannya Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Nasional.

Dengan MTQ dan MHQ ini paling tidak ikut merang-

sang para santri untuk lebih giat lagi dalam belajar Al Qur'an dan menghafalkannya.

Salah satu Pondok Pesantren di Wilayah Yogyakarta yang juga membuka kesempatan untuk belajar menghafal Al Qur'an adalah Pondok Pesantren An Nur yang berlokasi di Dusun Ngrukem Kelurahan Pandawaharja Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Meskipun Pondok Pesantren An Nur ini berlokasi jauh dipelosok desa akan tetapi tidak menjadikan Pondok Pesantren ini sepi dari para peminat, baik yang datang dari wilayah Yogyakarta sendiri maupun yang datang dari luar wilayah Yogyakarta, seperti dari Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta bahkan ada yang datang dari luar Pulau Jawa.

Di Pondok Pesantren An Nur para santrinya disamping dididik untuk mendalami Ilmu Al Qur'an juga mendapat bimbingan khusus menghafal Al Qur'an yang dibawah bimbingan langsung dari Bapak Kyai dan Ibu Nyai. Dari Pondok Pesantren An Nur ini telah banyak dihasilkan santri-santri yang hafidz Al Qur'an yang sebagian memiliki prestasi baik dalam kejuaraan-kejuaraan tingkat daerah maupun tingkat Nasional bahkan ada yang sampai pada kejuaraan tingkat Internasional.

Pondok Pesantren An Nur banyak memiliki santri dengan berbagai macam latar kehidupan yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga santri ada pula yang berasal dari keluarga yang awam agama, ada yang berasal dari keluarga golongan ekonomi kuat ada pula yang berasal dari keluarga golongan ekonomi lemah, ada yang berasal

dengan latar pendidikan rendah ada pula yang berasal dengan latar belakang pendidikan tinggi, kesemuanya itu memungkinkan timbulnya berbagai macam motivasi yang melatar belakangi para santri dalam menghafal Al Qur'an. Demikian pula diadakannya berbagai macam lomba di bidang Ilmu Al Qur'an bukan tidak mungkin pula kalau hal ini bisa mempengaruhi motivasi para santri, sehingga menyimpang dari tujuan mencari ridlo Allah kepada tujuan mengejar prestasi untuk mencari kepopuleran dan penghargaan.

Oleh karena itu menarik sekali masalah motivasi santri untuk diteliti, tentang apa sebenarnya motivasi yang menjadi latar belakang mereka menghafal, apakah niatan mereka menghafal Al Qur'an semata-mata hanya untuk tujuan beribadah kepada Allah atau untuk tujuan lain. Sebab niat seseorang untuk suatu perbuatan itu menjadi nilai penentu amal perbuatannya, sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى :
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يُنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَّ إِلَيْهِ . متفق عليه

Artinya :

Rosululloh SAW bersabda : Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niatnya dan sesungguhnya tiap-tiap orang memperoleh sesuatu dengan niatnya. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rosulnya, maka hijrahnya karena Allah dan Rosulnya, barang siapa yang hijrahnya karena ingin memperoleh keduniaan atau untuk mengawini wanita, maka hijrahnya kearah yang ditujunya. (HR. Buhkori dan Muslim).⁴⁾

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Motivasi apa saja yang melatar belakangi para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tumbuhnya niat para santri putri pondok pesantren An Nur untuk menghafal Al Qur'an ?
3. Adakah kesesuaian antara motivasi pribadi para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an seperti yang telah diajarkan oleh agama Islam ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui motivasi yang melatar belakangi para santri putri pondok pesantren An Nur sehingga mereka menghafal Al Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong

⁴⁾ Bukhori, Al Bukhori, Juz I, (Bairut: Darul Fiqr, tt) hal. 6.

para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an.

3. Untuk mengungkapkan apakah ada kesesuaian atau tidak, antara motivasi pribadi para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an dengan motivasi menghafal Al Qur'an seperti yang telah diajarkan oleh agama Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Dapat meluruskan motivasi para santri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an.
2. Membimbing para calon hafidzoh agar kelak dapat mengamalkan ilmu yang telah dididkannya.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang menghafal Al Qur'an bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang motivasi

a. Pengertian motivasi

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan "niat" yaitu "Dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal peribadi atau ucapan tertentu",⁵⁾ dimana niat seseorang dalam melaksanakan suatu

⁵⁾ K.H.M. Ali Usman, Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim, (Bandung : C.V. Diponegoro, 1989) hlm. 276.

amal perbuatan itu sangat penting karena nilai amal seseorang itu tergantung pada niat awalnya Sebagaimana hadist tersebut terdahulu (lihat halaman 5)

Perbedaan antara motivasi dengan niat terdapat pada dilaksanakan atau tidaknya perbuatan tersebut. Motivasi adalah "Alasan yang mendorong seseorang sehingga ia berbuat untuk mencapai suatu tujuan"⁶⁾ sedang niat juga memerlukan alasan yang merupakan alasan yang mendorong seseorang untuk berbuat, akan tetapi dalam niat tidak selalu diiringi dengan perbuatan, jadi hanya merupakan dorongan yang tumbuh di dalam hati.

Kesimpulan dari penjelasan di atas memperlihatkan bahwa motivasi atau niat adalah alasan yang tumbuh di dalam hati seseorang sehingga ia terdorong untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi niat tidak selalu mesti diiringi oleh perbuatan, namun hanya berupa alasan atau dorongan yang tumbuh di dalam hati seseorang sedangkan motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang mengarah pada suatu tujuan.

Kemudian menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah : "Penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia".⁷⁾ Penyebab ini bersifat

⁶⁾Gerungan, Op Cit. Hal. (140)

⁷⁾Nico Syukur Dister, Pengalaman dan Motivasi Beragama, (Jakarta : Leppanas, 1982) hal. 77/78.

kausal dan final sekaligus, artinya bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu baik karena tertarik maupun karena terdorong. Yang terutama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang disadari maupun yang tidak disadari.

Sedang menurut Woodworth, motivasi ialah :
 " Sesuatu yang menimbulkan motive ".⁸⁾ Motive ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Dorongan ini timbul disebabkan oleh kebutuhan sebagai akibat adanya kekurangan dalam diri individu, sehingga keseimbangan jiwa terganggu. Tingkah laku yang timbul kemudian akan mengarah pada suatu tujuan dalam rangka mempertahankan dan mengembalikan keseimbangan.

Tingkah laku dan perbuatan manusia bila diamati akan bisa dilihat adanya suatu arah yang hendak dituju disamping kelihatan pula adanya semacam kekuatan yang mendorong agar manusia ber-tingkah laku. Sehingga tingkah laku yang didorong dan dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada suatu usaha pencapaian tujuan agar kebutuhan dapat dipenuhi disebut tingkah laku bermotivasi.

⁸⁾ Woodworth, Psikologi Suatu Pengantar ke Dalam Ilmu Jiwa, Jilid III, (Bandung : Jemmars, 1977) hal.39.

Jadi dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah : kondisi dan alasan-alasan yang merupakan sumber penyebab dari tingkah laku dan perbuatan manusia, sehingga berbuat dan bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

b. Unsur-unsur tingkah laku bermotivasi

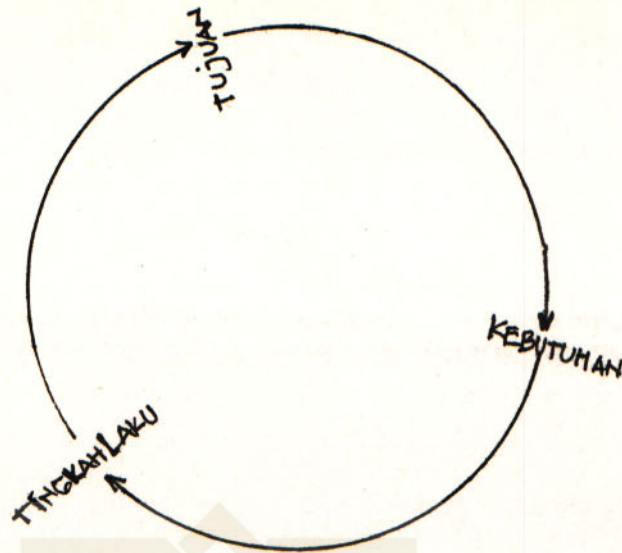
Setelah diketahui bahwa motivasi itu adalah suatu kondisi atau alasan yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan, kemudian timbul suatu pertanyaan, unsur-unsur apa saja yang mendasari tingkah laku bermotivasi itu ?.

Menurut New Comb, Turner dan Converse bahwa-sanya di antara unsur-unsur yang membentuk tingkah laku bermotivasi adalah :

Karena didalamnya terdapat adanya suatu kebutuhan yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.⁹⁾

Jadi dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa diantara unsur-unsur yang membentuk tingkah laku bermotivasi tersebut adalah : adanya kebutuhan, adanya tingkah laku serta tujuan. Dari beberapa unsur tersebut membentuk suatu lingkaran motivasi. Yang dapat digambarkan sebagai berikut:

⁹⁾ New Comb, Turner, Converse, Psikologi Sosial, (Jakarta : C.V. Diponegoro, 1985) hal. 38.



Gambar. 1

Dari unsur-unsur tersebut dapat kita perinci sebagai berikut :

1) Kebutuhan

Manusia menghendaki agar setiap kebutuhannya yang setiap saat muncul dapat terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud meliputi, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer apabila tidak terpenuhi mengakibatkan manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya, misalnya kebutuhan akan makan dan minum.

Akan tetapi terpenuhinya kebutuhan primer saja tanpa terpenuhinya kebutuhan yang lainnya, belum bisa menjamin hidup manusia merasa bahagia dan sejahtera, karena itu manusia membutuhkan sesuatu yang lain bisa memberinya rasa bahagia dan sejahtera. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan sekunder, yang meliputi "kebutuhan rasa aman, bertindak,

aktif dan sebagainya".¹⁰⁾

Dalam hal ini Maslow berpendapat bahwasanya kebutuhan manusia itu mencakup lima (5) kebutuhan yang universal yaitu :

1. Kebutuhan akan aktualisasi diri
2. Kebutuhan akan harga diri
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki
4. Kebutuhan akan rasa aman
5. Kebutuhan dasar fisiologis¹¹⁾

Dengan demikian kita mengetahui bahwa ada berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia agar ia bisa merasakan bahagia dan sejahteranya hidup. Akan tetapi satu yang perlu diingat bahwasanya kebutuhan manusia yang satu dan lainnya berbeda.

Sebagai seorang yang beriman misalnya, tentunya menghendaki keseimbangan dalam hidupnya, baik ketika ia berada di dunia maupun ketika ia berada di akhirat kelak, kebutuhan akan kebahagiaan di dunia dapat dipenuhi dan kebahagiaan di akhirat juga dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup bahagia di akhirat manusia membutuhkan agama. Lain halnya dengan manusia yang tidak beragama, ia tidak membutuhkan agama. Karena hanya kebahagiaan hidup di dunia yang ia tuju.

¹⁰⁾ Singgih G. Dirganunarsa, Pengantar Psikologi, (Jakarta : C.V. Mutiara, 1975) hal. 94.

¹¹⁾ E. Koesworo, Motivasi Teori dan Penelitiannya (Bandung : Angkasa, 1986) hal. 225.

2) Tingkah laku

Tingkah laku merupakan unsur kedua dari tingkah laku bermotivasi, yang dijadikan sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan. Tingkah laku yang berdasarkan dorongan alasan atau kondisi itu dinamakan tingkah laku yang bermotivasi.

Untuk bertingkah laku manusia akan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Adanya motif
- b. Adanya suatu usaha
- c. Adanya saat untuk memilih
- d. Adanya suatu keputusan
- e. Adanya suatu perbuatan yang berdasarkan kemampuan¹²⁾

3) Tujuan

Unsur ketiga daripada tingkah laku bermotivasi adalah tujuan. Tujuan dapat memotivasi tingkah laku serta dapat menentukan seberapa aktif seseorang dalam bertingkah laku. Seandainya tujuan ini menarik, maka seseorang akan lebih giat dalam bertingkah laku.

c) Macam-macam motivasi

Untuk memahami motivasi yang timbul dalam diri manusia terlebih dahulu diuraikan tentang asal motive yaitu :

- 1) Motive dari dalam. Artinya motive yang berfungsi-nya tidak usah dirangsang dari luar, karena

¹²⁾ Dakir, Dasar-dasar Psikologi, (Yogyakarta : Kaliwangi Offset, 1986) hal. 116.

memang dari diri individu itu sendiri sudah ada dorongan.

- 2) Motive dari luar. Artinya motive yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu.¹³⁾

Motive dari luar ini bisa tumbuh karena dipelajari dari orang lain, yang berasal dari lingkungan dan kebudayaan di mana orang tersebut berada dan berkembang. Keadaan yang demikian biasa disebut dengan "Motif sosiogenetis".¹⁴⁾ Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motive tersebut adalah faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motive sosiogenetis, di sini akan dijelaskan lebih lanjut yaitu :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk sosial di dalam interaksinya dengan kelompok sosialnya. Adanya hubungan antara anggota keluarga antara satu dengan lainnya menyebabkan seseorang menyadari akan dirinya, bahwa ia

¹³⁾Woodworth, *Op.cit.*, hal. 301-333.

¹⁴⁾Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung : Eresco, 1983) hal. 145.

berfungsi sebagai makhluk individu dan berfungsi sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia harus memenuhi segala kebutuhannya demi kelangsungan hidupnya, sedang sebagai makhluk sosial ia harus menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama berdasar pada pengalaman yang dialami, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun melalui perbuatan atau perlakuan yang diterima dari anggota keluarga.

Sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak, karenanya menanamkan pendidikan pada anak, harus diusahakan sejak anak dalam asuhan orang tua, sehingga tingkah laku dan bakat anak sudah dapat dikembangkan dalam rumah tangga.

Sikap anak dan tingkah laku anak nampak jelas dipengaruhi oleh keluarga. Karena keluarga adalah yang pertama kali memberi percontohan sikap anak terhadap orang lain, benda-benda dan kehidupan pada umumnya.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan peranan yang tidak kecil dalam dalam pembentukan tingkah laku manusia, ketidak puasan yang diterima dari keluarga biasanya dialihkan di sekolahan. Mc Donald berpendapat bahwa sekolah

adalah "Lingkungan khusus yang mengubah tingkah laku secara lebih mendalam dalam hubungannya dengan perkembangan pribadi sebagai anggota masyarakat".¹⁵⁾

Dari pendapat Mc Donald tersebut dapat difahami bahwa keberadaan sekolah merupakan lembaga yang secara sengaja diarahkan bagi pembentukan kepribadian manusia sehingga tingkah laku manusia menjadi terarah dan sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupan.

c) Lingkungan masyarakat

Pengalaman anak di luar lingkungan keluarga dan sekolah juga membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap pembentukan ciri-ciri, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat sosial.

Di dalam masyarakat, seseorang mendapat pengalaman untuk mengenal lingkungan sosial baru yang kemungkinan bisa berlainan dengan yang dikenalnya di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Diawali dengan adanya berbagai konflik dalam dirinya seorang anak lambat laun mengenal kelakuan masyarakat lingkungannya. Masyarakat yang merupakan tempat hubungan antar manusia, didalamnya terjadi berbagai macam bentuk perilaku dan bermacam-macam organisasi

¹⁵⁾ Singgih.D.G dan Ny. Dra. Singgih D.G., Psikologi perkembangan anak, (Jakarta : P.T. Gunung Mulia, 1985) hal. 180.

sosial, ekonomi serta budaya.¹⁶⁾ Berkembangnya berbagai organisasi sosial dalam masyarakat memberi arah yang dalam pada pribadi dan pola tingkah laku individu, sebagaimana yang diemukakan oleh Durkheim bahwasanya :

Masyarakat itu merupakan suatu sistem yang mengikat kehidupan orang dan sekaligus merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi dan menguasai segala bentuk kehidupan manusia.¹⁷⁾

Pada dasarnya ketiga lingkungan tersebut, merupakan totalitas yang saling pengaruh mempengaruhi, dan dapat digambarkan sebagai lingkaran yang mempunyai pusat. Sebagai lingkaran terdalam ialah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan terakhir lingkaran terbesar adalah lingkungan masyarakat.

Jika seseorang anak bergerak melalui lingkungan ini, maka pribadinya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang-orang disekitarnya atau lingkungan sosialnya.

Demikian besar ketergantungan seseorang pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, maka dengan sendirinya langsung atau tidak langsung, sadar atau tidak sadar seseorang akan terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya.

¹⁶⁾ Ibid

¹⁷⁾ Hm. Arifin, Op.cit., hal. 57.

Penggolongan motive sebagaimana tersebut di atas nampaknya belum sempurna karena belum melingkupi motivasi manusia sebagai makhluk Allah. Oleh karena itu masih ditambah lagi dengan motive Ketuhanan. Gerungan menambahkan dengan "Motive Theogenetic".¹⁸⁾ Yaitu motive yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhannya, seperti yang nyata dalam ibadahnya, dan dalam kehidupan sehari-hari untuk merealisasikan norma-norma agama tertentu.

Dengan demikian penggolongan tentang asal motive manusia tampak berbagai ragam. Ada motive dari dalam, motive dari luar serta motive Ketuhanan.

d) Peranan motivasi

Tingkah laku manusia dan perbuatannya selalu didorong dan dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian tujuan, agar dengan demikian suatu kebutuhan dapat dipenuhi dan keinginan dapat terpuaskan.

Di dalam diri manusia pada suatu saat muncul bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia yaitu makan dan minum, bila tidak terpenuhi akan bisa menyebabkan manusia tidak dapat mempertahankan diri, namun tidak mungkin manusia akan bisa hidup jika hanya kebutuhan fisik saja yang terpenuhi karena ba-

¹⁸⁾ Gerungan, Loc.cit.

gaimanapun juga manusia hidup membutuhkan sesuatu yang lain yaitu yang bisa memberikan perasaan aman, tentram dan bahagia. Oleh karena itulah di samping kebutuhan fisik manusia dapat terpenuhi, kebutuhan psikis seperti rasa kasih sayang, kebebasan akan bertindak, atau pengalaman akan hal yang baru, hendaknya juga harus dipenuhi. Agar manusia dapat hidup secara wajar, sejahtera dan bahagia.

Kebutuhan manusia untuk memperoleh perhatian dan perlakuan hangat dari orang lain, misalnya dari orang tua, guru dan atasan serta kebutuhan untuk diterima di lingkungan kawan-kawannya yang sebaya atau dalam kelompoknya, sehingga ia merasa tidak tersisih dan terkucil dari lingkungannya, kebutuhan akan harga diri sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.

Dengan adanya kebutuhan pada setiap individu, maka muncul tingkah laku dalam rangka mencapai tujuannya. Untuk sampai pada tingkah laku yang bermotivasi melalui tahapan sebagai berikut: "Adanya motive, pertarungan motive-motive yang muncul secara serempak, menentukan pilihan motive dan baru timbul tingkah laku bermotivasi.¹⁹⁾ Tahap pertarungan

¹⁹⁾ Dakir. Op.Cit. hal. 116.

motive-motive akan bisa menimbulkan konflik pada jiwa seseorang. Artinya situasi-situasi di mana seseorang merasa bimbang dan bingung karena harus memilih beberapa motive yang muncul secara serempak.

Dalam pertarungan motive-motive ini ada sebagian motive yang paling menonjol dan bisa mengalahkan motive-motive yang lain, sehingga hal ini bisa menjadi sebab terpenting dari tingkah laku individu. Di samping itu ada motive yang sangat lunak sehingga hampir-hampir tidak berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Namun demikian masing-masing motive mempunyai pengaruh walaupun kadarnya berbeda, antara pengaruh motive yang satu dengan motive yang lain dalam mendorong manusia untuk bertindak.

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinan atau penentu bagi kegiatan hidup individual dalam rangka mencapai cita-cita. Diantaranya Hubart Bonner menyatakan bahwa :

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis, yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkandung suatu dorongan dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dengan berusaha mencapai tujuan

itu.²⁰⁾

Motivasi dari pengertian tersebut di atas adalah tenaga kejiwaan yang dapat membangkitkan manusia dalam perjuangan hidupnya, dan oleh karenanya motivasi dapat menjadi tenaga penggerak yang sangat vital untuk menghindarkan seseorang dari rasa kecewa atau frustrasi (kekecewaan karena gagal dalam berusaha). Yang demikian ini motivasi dipandang oleh para ahli psikologi sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

2. Tinjauan Motivasi Menghafal Al Qur'an Menurut Ajaran Agama Islam

Menghafal Al Qur'an adalah bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak hanya kesiapan fisik dan materi saja untuk mencapainya akan tetapi juga dituntut usaha-usaha yang bersifat kerja keras yang menguras tenaga dan pikiran serta kesempatan yang luas. Oleh karena itu menghafal Al Qur'an tanpa disadari adanya motivasi yang kuat serta tekad yang besar mustahil hal ini bisa terlaksana. Karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong individu manusia untuk berbuat dalam mencapai suasana tujuan yang diinginkan.

Dalam relevansinya, menghafal Al Qur'an dengan ajaran agama Islam adalah bahwa menghafal Al Qur'an

²⁰⁾ HM. Arifin, Op.Cit. Hal. 63

itu merupakan suatu amalan ibadah yang dianjurkan oleh agama Islam, sebagaimana dalam sabda Rosululloh dalam sebuah hadits yang berbunyi :

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Artinya :

Dari Usman Bin 'Affan ra. berkata : bersabda Rosululloh SAW : Bahwasanya sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhori)²¹⁾

Dari pengertian hadits tersebut dapatlah kita pahami bahwasanya kita diperintahkan untuk mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. Dan dengan ungkapan "mempelajari dan mengajarkan" kitab suci Al Qur'an maka kita tidak hanya memperoleh pengertian yang terbatas pada kemampuan membaca melainkan juga kemampuan untuk memahami makna dan isi kandungan Al Qur'an dan dengan sendirinya mengamalkan petunjuk-petunjuknya. Lebih-lebih lagi jika kita berusaha untuk menghafalkannya maka kita akan menjadi lebih mahir dalam mengkaji Al Qur'an. Dalam hal ini Rosululloh bersabda dalam sebuah haditsnya yang berbunyi sebagai berikut :

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَبُ فِيهِ وَشَاقُّ لَهُ أَجْرَانِ. متفق عليه

Artinya :

Orang yang mahir dengan Al Qur'an adalah beserta malaikat-malaikat yang suci dan mulia,

²¹⁾ Bukhori, Op.Cit. Juz III, hal. 232.

sedang orang yang membaca Al Qur'an karena lidahnya berat dan sulit membetulkannya, maka baginya akan mendapat dua pahala. (H.R. Muslim)²²⁾

Kemudian dalam hadits lain disebutkan :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رواه مسلم .

Artinya :

"Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya Al Qur'an itu nanti akan datang di hari kiamat untuk memberi Syafaat bagi pembacanya" (H.R. Muslim)²³⁾

Dalam kalangan kaum muslimin pengajaran Al Qur'an itu sudah berjalan semenjak Al Qur'an itu diturunkan, yang sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Akan tetapi perlu disadari bahwa pengajaran Al Qur'an itu perlu ditingkatkan, terlebih-lebih dalam kehidupan di mana berbagai perubahan terjadi dengan cepat, kadang-kadang tidak terduga, dan kebanyakan di luar kekuasaan dan bahkan kehendak kita. Sudah barang tentu hal ini memerlukan pemikiran dan penanganan yang sungguh-sungguh.

Yang perlu diperhatikan dalam belajar menghafal Al Qur'an adalah :

1. Niat yang ikhlas semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah tanpa menyekutukannya kepada sesuatu yang lain.
2. Al Qur'an jangan dijadikan tujuan utama untuk mendapatkan sesuatu dari keduniaan,

²²⁾ Muhaimin Zen H. dkk, Pedoman Tahfidzul Qur'an, (Jakarta: Depag RI, 1982/1983, hal. 22.

²³⁾ Muhaimin, Op. Cit., hal 23.

misalnya : mencari harta, pangkat, kedudukan, ingin menyaingi kawan, ingin mendapatkan pujian masyarakat, dan janganlah berambisi untuk mendapatkan sesuatu yang bersifat kesenangan duniawi walau dalam bentuk sekecil apapun.

3. Bagi para pelajar atau santri dalam mengaji sebaiknya bermusafahah (digurukan) pada seorang Kyai atau orang yang benar-benar ahli dalam membaca Al Qur'an.²⁴⁾

Dengan demikian maka Insha Allah amalan yang kita perbuat senantiasa akan mendapat ridlo Allah Ta'ala.

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subyek penelitian adalah jumlah keseluruhan para santri putri yang khusus menghafal Al Qur'an, yakni yang terdiri atas 52 orang santri putri sedangkan sebagai informannya adalah Pimpinan pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Kuisioner

²⁴⁾ Muhaimin, Op. Cit., hal 62.

Metode kuisioner pada dasarnya interview tetapi sifatnya tidak langsung jadi interview tertulis dalam bentuk angket yaitu sampel dihubungkan melalui daftar pertanyaan tertulis.²⁵⁾

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan tentang motivasi yang melatar belakangi para santri putri menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu metode ini merupakan metode yang utama dipergunakan dalam penelitian ini.

b. Metode Interview

"Cara mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu".²⁶⁾

Metode interview ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang gambaran pondok pesantren An Nur, sejarah berdirinya dan sebagainya. Metode ini juga berfungsi untuk melengkapi metode kuisioner. Dalam pelaksanaannya proses interview itu mempergunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data yang akan diambil.

c. Metode Observasi

Sebagai methode ilmiah methode observasi ini

²⁵⁾ Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1985) hal. 180.

²⁶⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat. ed (Jakarta : Gramedia, 1986) hal 129.

biasa diartikan sebagai "Pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki".²⁷⁾

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan metode observasi non partisipan. Bagi penulis metode ini berguna untuk mengetahui situasi atau keadaan Pondok Pesantren, fasilitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam rangka pembinaan para santri dalam menghafal Al Qur'an.

d. Metode Dokumentasi

Methodode dokumentasi, yaitu "Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya".²⁸⁾

Didalam penelitian ini penggunaan sumber-sumber dokumentasi hanya terbatas untuk memperoleh data-data seperti inventaris buku-buku, jumlah santri baik secara keseluruhan maupun jumlah santri yang khusus menghafal Al Qur'an serta untuk memperoleh data tentang saran dan prasarana yang tersedia. Data mana terdapat dalam dokumentasi atau arsip yang ada di Pondok Pesantren An Nur.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, laporan yang penulis

²⁷⁾ Sutrisno Hadi, Methodologi Research (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986) hal. 136

²⁸⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal. 188

hasilkan adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel-tabel yang diprosentasekan, dan untuk selanjutnya untuk diinterpretasikan.

Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuktikan suatu hipotesa, akan tetapi penelitian ini hanya sampai pada pelukisan keadaan yang sekarang yang ditinjau secara mendalam. Sedangkan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode berfikir secara induktif.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan uraian-uraian yang terdahulu maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Yang menjadi motivasi para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an, adalah disamping motivasi ingin menyiarkan agama Islam (94,23 %), juga bermotivasi untuk memperoleh syafaat dihari kiamat (90,23 %), ingin ikut menjaga dan melestarikan Al Qur'an serta motivasi ingin menambah ilmu pengetahuan tentang Al Qur'an (38,46).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya niat para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an adalah vaktor motive Ketuhanan, akan tetapi faktor tersebut tidak mutlak karena masih ada faktor-faktor lain yang juga ikut mempengaruhi tumbuhnya niat para santri untuk menghafal Al Qur'an seperti faktor motive dari dalam yaitu minat dan cita-cita serta faktor motive yang berasal dari lingkungan sosial. Yaitu lingkungan keluarga.
3. Sejauh penelitian yang telah kami lakukan, dan berdasarkan kesim[pulan yang kami peroleh (no. 1 dan 2) seperti tersebut diatas, menunjukkan bahwa motivasi pribadi para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an sesuai dengan motivasi menghafal Al Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.

B. SARAN-SARAN

Melihat bahwa sejauh ini motivasi para santri putri pondok pesantren An Nur dalam menghafal Al Qur'an masih sesuai dengan motivasi menghafal Al Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam, maka kepada para santri putri ini khususnya dan kepada para santri tahfidziyah yang lain pada umumnya sangat diharapkan agar senantiasa dapat mempertahankan motivasi tersebut sehingga jangan sampai dapat dipengaruhi oleh motivasi-motivasi untuk tujuan kepentingan duniawi, karena yang demikian itu dapat menggugurkan nilai-nilai amalan atau ibadahnya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, dengan rasa penuh syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT, karena dengan taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, yaitu menyusun skripsi.

Penulis menyadari penulisan skripsi masih kurang sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini bisa dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut, dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis fihak yang telah turut membantu penulis, semoga amal kebaikan kita diterima oleh Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori. Al Bukhori. Juz I & III . Bairut : Darul Fiqr
- Dakir. Dasar-dasar Psikologi. Yogyakarta : Kaliwangi Offset. 1986
- Depag Al Qur'an dan terjemahannya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 1983 / 1991
- E. Koesworo. Motivasi Teori dan Penelitiannya. Bandung : Angkasa. 1986
- Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung : Eresco. 1983
- HM. Arifin M. Psikologi Dakwah. Jakarta : Bulan Bintang. 1977.
- Koentjaraningrat. Method-methode Penelitian Ilmiah. Jakarta : Gramedia. 1986.
- M. Chudlori Umar dan M. Matsna. Pengantar Study Al Qur'an (terjemahan At Tibyan Ali Ash Shobuny). Bandung : Al Ma'arif. 1987
- M. Ali Usman. Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim. Bandung : C.V. Mutiara. 1985
- Muhaimin Zen H. dkk. Pedoman Tahfidzul Qur'an. Jakarta : Depag RI. 1982/1983
- Nico Syukur Diester. Pengalaman dan Motivasi Beragama. Jakarta : LEPPENAS. 1982
- Singgih G. Dirgagunarso. Pengantar Psikologi. Jakarta : C.V. Mutiara. 1975
- Singgih G. Dirgagunarso. dan Ny. Singgih G. Dirgagunarso. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : PT. Gunung Mulia. 1985.
- Sutrisno Hadi. Methodologi Research. Yogyakarta : Fak. Psi UGM. 1987.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara, 1987
- Woodworth. Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa. Jilid III. Bandung : Jemmars. 1977
- Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung Tarsito. 1985